

ISU – ISU INTERNASIONAL BERKAITAN DENGAN PANDEMI COVID – 19

MAKALAH

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas UAS Mata Kuliah Lembaga Internasional

Dosen Pengampu : Dr. Ija Suntana, M.Ag.,



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Disusun Oleh :

MAJID MUHAMMAD AKBAR

NIM 1193030050

JURUSAN HUKUM TATA NEGARA

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

2022

Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga makalah ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya.

Penulis sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Saya sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Bekasi, Juli 2022

Penyusun

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

COVID-19 (coronavirus disease 2019) adalah penyakit menular yang sudah menjadi pandemic mengerikan. Bahkan pandemi ini dapat menyebar dalam waktu singkat ke seluruh penjuru dunia. Covid pertama muncul di Wuhan 31 Desember 2019. Data hingga 10 Maret 2020 menunjukkan jumlah pasien terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia mencapai 113.710 kasus. Jumlah pasien terbanyak kedua di dunia setelah China adalah Italia dengan 9.172 kasus. Kasus di Korea Selatan dan Iran juga meningkat menjadi 7.478 dan 7.161 kasus untuk masing-masing negara. Sementara itu, jumlah yang meninggal mencapai 3.990 orang hingga 10 Maret 2020. Kematian paling banyak di luar China terjadi di Italia, 463 orang, dan kedua di Iran, 237 orang (who. int.com., 10 Maret 2020).

Untuk negara ASEAN yang telah mengkonfirmasi pasien Covid-19 adalah Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja, dan Filipina. Jumlah pasien positif Covid-19 di Indonesia, berdasarkan pengumuman Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19, Achmad Yurianto, pada 11 Maret 2020 telah mencapai 3 orang (detik.com, 11 Maret 2020).). Data kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global dan mempengaruhi kegiatan internasional, seperti ekonomi dan banyak kegiatan lainnya. Terlepas dari upaya setiap negara, terutama yang teridentifikasi terjangkit Covid-19, untuk membatasi interaksi warga negara dengan warga negara asing, dunia internasional tidak bisa membiarkan masalah ini terus berlanjut. Komunitas internasional harus bekerja untuk menyelesaikannya.

Oleh karena itu, melalui tulisan ini ingin dibahas secara singkat, bagaimana seharusnya masyarakat internasional merespons kasus penyebaran Covid-19? Pembahasan terlebih dahulu akan mengulas dampak global dari penyebaran kasus tersebut.

B. Rumusan Masalah rumusan

Masalah yang akan dibahas yaitu tentang :

1. bagaimana seharusnya masyarakat internasional merespons penyebaran Covid-19.
2. Penyebaran Covid-19 yang telah menimbulkan dampak global perlu disikapi masyarakat internasional melalui kerja sama untuk mengatasinya.

C. Tujuan

1. Mengeksplorasi dampak COVID 19
2. Memberi tahu cara seharusnya kepada masyarakat dalam merespon pandemic COVID 19 Sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah Lembaga Internasional

BAB II

Pembahasan

A. Dampak Global

Salah satu dampak penyebaran Covid-19 adalah melambatnya pertumbuhan ekonomi global. Dana Moneter Internasional (IMF) menyebutkan pertumbuhan ekonomi global akan turun 0,1-0,2% menjadi 3,3% pada 2020 (Kompas, 3 Maret 2020). Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Laurence Boone. OECD juga memperkirakan perlambatan aktivitas ekonomi global karena rantai pasokan yang lebih sedikit dan permintaan bahan baku yang lebih rendah. Perlambatan pertumbuhan ekonomi global juga menjadi inti pembahasan pada pertemuan menteri keuangan dan gubernur bank sentral negara anggota G-7 (Amerika Serikat, Inggris, Italia dan Amerika Serikat), Jepang, Jerman, Prancis dan Kanada pada 3 Maret 2020 melalui telekonferensi. Pertemuan itu dipimpin oleh Menteri Keuangan AS Steven Mnuchin dan Gubernur Federal Reserve AS Jerome Powell. Akibat Covid-19, sekitar 10% modal meninggalkan pasar saham global dalam sepekan terakhir, membuat bursa saham utama bergejolak (Kompas, Maret 2020).

Setelah keterkejutan, Gubernur Bank Sentral Eropa Christine Lagarde mengatakan dia siap untuk mengambil tindakan yang ditargetkan jika perlu dan sepadan dengan potensi risiko. Gubernur Bank of England Mark Carney memberikan jawaban serupa. Bank of England akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mencegah ekonomi Inggris runtuh karena penyebaran Covid-19. IMF dan Bank Dunia juga telah berjanji untuk membantu negara-negara dalam mengatasi dampak Covid-19.

Selain itu, Bank Dunia juga telah menyiapkan paket bantuan senilai Rp 170 miliar untuk membantu negara memerangi Covid-19 (Media Indonesia, 5 Maret 2020). Bantuan dirancang untuk memperkuat sistem kesehatan, termasuk akses ke layanan kesehatan. Dukungan ini mencakup pendanaan darurat, saran kebijakan dan bantuan teknis, serta membangun alat untuk membantu negara-negara merespons krisis. Dukungan ini akan memperkuat pengawasan penyakit dan mengurangi dampak ekonomi di sektor swasta. Situasi di atas menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran yang tidak biasa bagi perekonomian global, bahkan ada kekhawatiran dapat mendorong

dunia ke dalam resesi ekonomi. Tanda-tanda resesi global seperti keputusan Italia untuk menempatkan sebagian besar kota utara, termasuk ibu kota keuangan Milan, dalam keadaan semi-tertutup. Faktor lain yang mendukung terjadinya resesi adalah maraknya epidemi Covid-19 di Amerika Serikat dan anjloknya harga minyak. Ekonom telah dipaksa untuk menyesuaikan perkiraan mereka untuk ekonomi global. Kita harus memperhitungkan dampak penyebaran Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar meyakini akan terjadi penurunan pada kuartal pertama dan kedua tahun ini (Finance.detik.com., 11 Maret 2020). Mereka menilai kemungkinan resesi di Amerika Serikat dan Eropa.

Dampak lainnya adalah banyak maskapai yang tutup dari dan ke China seperti AS, Jerman, Indonesia, Korea Selatan dan Mesir, sehingga mengurangi jumlah turis China yang pergi ke luar negeri dan sebaliknya. Bahkan, Arab Saudi telah menanggukkan masuknya umrah atau penerbitan visa dari semua negara, termasuk Indonesia. Perjalanan masyarakat internasional keluar China ke beberapa negara yang terdeteksi Covid-19 juga mengalami penurunan, seperti Iran, Korea Selatan, dan Italia.

Dengan meningkatnya jumlah kasus di Italia, kewaspadaan negara-negara tetangga juga meningkat. Perdana Menteri Ceko Andrej Babis telah memerintahkan semua warga Ceko di Italia untuk kembali, menjalani pemeriksaan kesehatan dan karantina setidaknya selama dua minggu. Gambar ini menunjukkan bagaimana penyebaran Covid-19 telah berdampak global, oleh karena itu diperlukan upaya internasional yang terpadu untuk mengatasinya. Kerja Sama Internasional

Kerja sama internasional harus dilakukan untuk mengatasi pandemi Covid-19, terutama dengan meneliti dan mengembangkan vaksin. Pengembangan vaksin oleh perusahaan dan lembaga penelitian membutuhkan dana yang cukup besar, dan ini harus dilakukan melalui kerjasama internasional. Selain itu, merawat pasien yang positif virus Covid-19 dan mencegah penyebaran virus Covid-19 di negara masing-masing juga membutuhkan biaya yang sangat tinggi. Akibatnya, Kepala Kemanusiaan PBB Mark Lowcock mendukung hibah \$15 juta dari Dana Tanggap Darurat Pusat (CERF) untuk mendukung pendanaan internasional untuk mengatasi penyebaran virus. , 2020).

Dana tersebut telah disumbangkan ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF), yang antara lain akan

digunakan untuk melacak penyebaran virus, menyelidiki pasien dengan indikasi mengambil Covid-19 virus dan dengan biaya laboratorium nasional. WHO akan terus bekerja sama dengan semua negara dan jaringan pakar untuk mengoordinasikan tanggapan internasional, berbagi pengetahuan dan informasi, dan membantu mendistribusikan pasokan yang dibutuhkan. WHO juga telah menerbitkan pedoman Covid-19 serta pedoman teknis terperinci sehingga setiap negara dapat mengembangkan rencana aksi nasionalnya sendiri. Terkait vaksin, Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mengatakan ada 20 kandidat vaksin untuk mencegah infeksi virus Covid-19. mRNA-1273 merupakan salah satu kandidat vaksin yang akan diuji dalam uji klinis dalam waktu dekat. Adanya vaksin yang sangat efektif akan mencegah penyebaran Covid-19. Vaksin ini dikembangkan oleh perusahaan biotek Amerika Moderna.

Dengan dukungan dana dari Coalition for Epidemic Preparedness and Innovation (CEPI), Moderna mengembangkan kandidat vaksin Covid-19 2 hari setelah menerima informasi urutan DNA virus SARS.-CoV-2. Sebelumnya, pada 26 Februari 2020, batch pertama vaksin mRNA-1273 dikirim ke Institut Nasional Alergi dan Penyakit Menular (NIAID) AS untuk uji klinis fase satu dengan partisipasi orang sehat. Direktur NIAID Anthony Fauci mengatakan uji klinis dapat dimulai pada akhir April 2020. 5 orang berpartisipasi dalam uji klinis. Jika uji klinis ini berhasil, uji coba lebih lanjut harus dilakukan. Ini tidak termasuk waktu yang diperlukan untuk izin edar sebelum vaksin dapat dipasarkan. Selain itu, meskipun proses izin edar dapat dipercepat dalam keadaan darurat, vaksin hanya akan tersedia untuk umum paling cepat 18 bulan. Selain Moderna, perusahaan farmasi lain yang juga mengembangkan vaksin Covid-19 antara lain Johnson and Johnson dan GlaxoSmithKline.

Selain perusahaan farmasi, lembaga penelitian di beberapa negara juga sudah mulai mengembangkan vaksin untuk melawan Covid-19, seperti National Institutes of Health (NIH) di Amerika Serikat, Institute Pasteur nirlaba di Prancis, dan University of Melbourne di Australia. . Upaya kerjasama juga sedang dilakukan oleh ASEAN dan China. Para Menteri Luar Negeri ASEAN dan Republik Rakyat China menggelar pertemuan khusus pada 20 Februari 2020 di Wina, Laos. Rapat tersebut membahas tentang pentingnya koordinasi daerah dalam penanganan Covid-19. China menyadari bahwa kerja sama internasional diperlukan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Dalam pertemuan tersebut, China mengimbau ASEAN untuk mendukung kemitraan

strategis ASEAN-China, yang salah satu isinya mendorong kerja sama khususnya dalam memerangi penyakit menular. Kesepakatan lain dari pertemuan tersebut adalah untuk memperkuat aspek pengembangan kapasitas, berbagi informasi, pertukaran teknis dan pelatihan staf.

Intinya, ASEAN dan China telah sepakat untuk bekerja sama melindungi rakyatnya dari Covid-19. Menteri Luar Negeri RI Retno Marsudi menekankan perlunya tiga langkah penting untuk memperkuat kerja sama ASEAN dan China dalam menanggulangi penyebaran Covid19, yaitu pencegahan, pengendalian, dan pengurangan, serta meminimalkan dampak Covid-19. Langkah pertama ini perlu. Memang, Indonesia telah menyediakan jalur komunikasi khusus (hotline) antara ASEAN dan China untuk mendapatkan informasi terkini terkait Covid-19. Kedua, memperkuat mekanisme ASEAN-China dalam menghadapi pandemi Covid-19. Indonesia mengusulkan untuk membentuk kelompok kerja bersama para menteri kesehatan ASEAN-China. Pokja ini dibentuk dengan tujuan untuk fokus pada kerja sama pertukaran informasi dan data terkait penanganan Covid-19, serta mendorong penelitian deteksi virus dan produksi vaksin secara bersama-sama. Dan ketiga, memperkuat strategi komunikasi dan edukasi untuk menghindari kepanikan dan kebingungan masyarakat terkait Covid-19.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kerja sama internasional sangat penting untuk mengatasi penyebaran Covid-19. Kerjasama internasional membutuhkan partisipasi banyak pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama tidak hanya antar pemerintah, tetapi juga antar peneliti, antar akademisi bahkan antar parlemen. Parlemen negara-negara di dunia, melalui berbagai forum antar parlemen yang ada, harus membangun kesepakatan untuk mendukung kebijakan pemerintah di negaranya masing-masing, termasuk penguatan legislatif dan anggaran, untuk mengatasi penyebaran Covid-19 virus yang mengancam umat manusia. Bertahan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

“Bank Dunia Siapkan Rp170 Triliun”, Media Indonesia, 5 Maret 2020, hal 1.
“Cegah Penyebaran Covid-19, Wilayah Italia Utara Ditutup”, Investor Daily, 9 Maret 2020, hal 2.

“Coronavirus Disease 2019 Situation Report-49”, who.int.com., 10 Maret 2020, <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situationreports/20200308sitrep-48-covid-19.pdf> “Dunia Berpacu Membuat Vaksin”, Kompas

“G-7 Koordinasikan Aksi Atasi Dampak Covid-19”, Kompas

“Hadapi Virus Corona, Menlu Retno Ajak ASEAN dan China memperkuat Mekanisme Kawasan”, liputan6.com., 1 Maret 2020, <https://www.liputan6.com/global/read/4183644/hadapi-viruscorona-menlu-retno-ajak-aseandan-china-perkuatmekanismekawasan> “Italia Isolasi 16 Juta Orang”, Kompas

“Pasien Positif Virus Corona Jadi 34 Orang: 2 Sembuh, 1 Meninggal”, detik.com., 11 Maret 2020, https://news.detik.com/berita/d-4934881/pasien-positifvirus-corona-jadi-34orang2-semuh-1-meninggal?tag_from=wp_widget_news “Perekonomian Global Kian Tertekan”,

“Tiongkok dan Negara ASEAN Solid Kerja Sama Lawan Virus Corona COVID-19”, liputan6.com., 1 Maret 2020, <https://www.liputan6.com/global/read/4184457/Tiongkok-dannegara-asean-solid-kerja-samalawan-virus-corona-Covid19>

“UN Releases US\$15 Million To Help Vulnerable Countries Battle the Spread of The Coronavirus”, who.int.com., 1 Maret 2020, <https://www.who.int/newsroom/detail/0103-2020-unreleases-us-15-million-to-helpvulnerable-countries-battlethe-spread-ofthe-coronavirus>

“Virus Corona Picu Resesi Ekonomi Global”, finance.detik.com., 11 Maret 2020, <https://finance.detik.com/berita-ekonomibisnis/d-4933695/aduh-viruscorona-picuresesi-ekonomiglobal>